

DR. UJANG KOMARUDIN, M.SI

UJANG KOMARUDIN
DI MATA MEDIA DAN MILENIAL

PT Pencerah Generasi Antarbangsa

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perubahan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

UJANG KOMARUDIN

DI MATA MEDIA DAN MILENIAL

PT Pencerah Generasi Antarbangsa

*“Untuk teman-teman media
yang sudah membesarkan nama saya”*

UJANG KOMARUDIN
Di Mata Media dan Milenial
Copyrights @2020 oleh Dr. Ujang Komarudin, M.Si

Editor: M.R. Muchlis
Desain Sampul: M.R. Muchlis

x+94 hlm; 10,5 cm x 14,3 cm
ISBN: 978-623-91630-3-7

PT. Pencerah Generasi Antarbangsa
Eightyeight at Kasablanka 35th Floor
Jl. Casablanca Raya Kav. 88
Jakarta 12870 Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang No.28 Tahun 2014
All Rights Reserved

KATA PENGANTAR

Puji Syukur, saya panjatkan pada Allah SWT. Atas karunia, anugerah, berkah, hidayah, dan inayah-Nya. Buku ini hadir di tengah-tengah masyarakat.

Sholawat dan salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Manusia mulia sepanjang zaman. Yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Buku kecil ini, hanya buku sederhana. Buku ke-21 yang telah saya terbitkan. Buku ini pernah diperkenalkan di Koran Jawa Pos, edisi Senin, 24 Februari 2020. Dengan judul SOSOK & SISI LAIN. Ujang Komarudin: Merangkum Testimoni.

Buku ini, merangkum testimoni, dari teman-teman wartawan dan kaum milenial. Ada 77 jurnalis dan 4 milenial, yang telah bersedia memberikan testimoni tentang saya, dengan apa adanya. Jumlahnya dibatasi hanya 81 testimoni. Ini sesuai dengan tahun kelahiran saya hadir di dunia, tahun 1981.

Alhamdulillah, buku ini hadir untuk menyambut dan memperingati hari lahir saya ke-39 tahun, yang jatuh pada tanggal, 9 Agustus 1981.

Semoga buku ini, dapat memberikan manfaat dan mencerahkan bagi saya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Juga masyarakat internasional.

Depok, 21 Mei 2020

Ujang Komarudin

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Pengamat Politik Terpopuler	1
Analisis Politiknya Selalu Ditunggu-tunggu	2
Sudah Ada di Mana-mana	3
Integritas dalam Menjaga Komitmen	4
Sosok yang Low Profile	5
Bukan Akademisi yang Berada di Menara Gading	6
Akademisi Hebat Pantas Disebut Pakar Politik	7
Ilmuwan Politik yang Produktif	8
Kritis, Tajam, Update, dan Friendly	9
Lahir dari Rahim Aktivitas Politik	10
Menjadi Rujukan Media Televisi, Cetak, dan Online	11
Tak Bias Kepentingan Tertentu	12
Siap Berdiskusi Kapanpun	13
Komentarnya Nge-Lead	14
Analisis Politik Terfavorite di Harnas	15
Melejit, Terkenal, dan Rendah Hati	16
Istiqomah Mengkritisi Rezim dengan Objektif	17
Narasumber Favorite yang tak Diragukan Analisisnya	18
Akademisi yang Ramah dan Responsif	19
Guru Besar Politik di Negeri Ini	20
Makin Berisi Makin Merunduk	21
Siap 24 Jam Dihubungi	22
Baru, Komprehensif, dan Berani	23
Lugas dan Luwes	24
Ramah, Favorite, dan Komentarnya jadi Trending	25
Mencerdaskan Publik	26

Pengamat Politik yang Humble	27
Mewarnai Berita Politik Nasional	28
Fast Response dan Rendah Hati	29
Pakar Politik yang Menginspirasi	30
Tak Jumawa dengan Nama Besar	31
Ilmuwan Politik	32
Mudah Dihubungi dan Sangat Rendah Hati	33
Narasumber yang Ramah	34
Pemikirannya Mencerahkan	35
Pikiran Terbuka, Tajam, dan Update	36
Analisis Politiknya Selalu Bisa Diandalkan	37
Intelektual Cerdas	38
Analisis Politik yang Independen	39
Sosok Yang Apa Adanya	40
Sibuk, Namun Tetap Produktif	41
Tegas dan Cerdas, Bergaya Jenaka namun Tajam	44
Membumi, Tidak Sombong, Walaupun Sudah Tenar	45
Pakar Politik yang Pandangannya Selalu Jernih	46
Akademisi, Pengamat, dan Politisi Kekinian yang Cocok di Era Disrupsi	47
Rendah Hati dan Sangat Responsif	48
Cendekiawan Muda yang Memiliki Pandangan Segar	49
Tak Kendor Kritisi Perpolitikan Indonesia yang Salah Arah	50
Pribadi yang Gigih	51
Pengamat Politik Terkeren	52
Kritikannya Selalu Menarik dan Berwarna	53
Pengamat Politik yang Sedang Naik Daun	54
Mudah Dihubungi dan Analisa Politiknya Mantap	55
Pendapatnya Selalu jadi Favorite	56

<i>Gak</i> Jual Mahal	57
Supel, Ramah, dan TOP	58
Berpihak pada Kebenaran	59
Handal, Intelektual, dan Low Profile	60
Tegas, Kritis, dan Bersahaja	61
Sosok Kritis dan Logis	62
Akademisi dan Pengamat yang Santun	63
Kritikannya Bermanfaat Bagi Kemajuan Bangsa dan Negara	64
Memiliki Nama Besar, Namun Masih Rendah Hati	65
Lugas, Tajam, dan Konstruktif	66
Gampang Dihubungi dan Tidak Sombong	67
Tidak Busungkan Dada, Meskipun Namanya Sudah Besar	68
Tak Menjilat dan Tetap Tegak	69
Kritis dan Solutif	70
Analisisnya Cukup Matang dan Menarik	71
Sosok yang Bersahabat dan Mengayomi	72
Pengamat Politik yang Selalu Jadi Andalan	73
Memberikan Pendidikan Politik Kepada Masyarakat	74
Pengamat Politik Papan Atas yang Selalu Siap Diajak Diskusi	75
Angkat Topi untuk Kang Ujang	76
Tajam, Menunik, dan Mencerahkan	77
Out of The Box	78
The Icon of UAI	79
Dosen Favorite	80
Kritis dan Konstruktif	81
Sederhana, Santai, dan Tertib	82
Pengamat Politik yang Cerdas	83



1

Pengamat Politik Terpopuler

“Pengamat politik terpopuler di Indonesia. Selamat Kang Ujang. Kami turut bangga. Dari sejak tiga tahun yang lalu. Analisa politik Kang Ujang, selalu hit di media kami. Saat ini, Kang Ujang sudah ada di mana-mana, dan menjadi media darling”.

(Ricky Handayani/Pemred Harian Koran Rakyat Merdeka)

2

Analisis Politiknya Selalu Ditunggu-tunggu



“Saya bangga dengan saudara Ujang Komarudin, ulasan dan paparan mengenai dinamika dan fenomena politik nasional, serta terkait peristiwa internasional, selalu mempengaruhi kebijakan publik dan selalu ditunggu-tunggu. Teruslah berkarya tiada henti, bersahaja dan rendah hati”.

(Edy Burnama/Rakyat Merdeka)

3



Sudah Ada di mana-mana

“Pak Ujang terhebat, walau sudah ada di mana-mana tapi selalu siap untuk ditanya-tanya. Untuk analisa soal politik, Pak Ujang juaranya. Di luar kerjaan juga saya sering tanya, terutama soal perkuliahan. Dengan senang hati beliau selalu bantu saya. Sukses selalu Pak Ujang”.

(Reza Helmi/Presenter Trans 7)

4



Integritas dalam Menjaga Komitmen

“Kang Ujang adalah sosok pengamat politik muda yang cerdas. Analisisnya

mendalam, bernas dan kadang menyengat. Ia mampu mengelaborasi kerumitan politik dengan bahasa sederhana nan mudah dipahami. Selain itu, satu hal yang membuat saya salut dengan sosok ini adalah integritasnya dalam menjaga komitmen terkait hubungan dengan jurnalis. Ia tak pernah ingkar janji. Selalu bersedia menghadiri undangan dialog kapanpun diminta, selama ia berada di seputar Jakarta.”

(Chairul Akhmad/Producer Planning CNN Indonesia TV)

5



Sosok yang Low Profile

“Pak Ujang, seorang narasumber ahli politik yg sangat pandai, wawancara 5 menit tapi diskusi bisa tahan berjam-jam, mau diganggu juga waktunya untuk diskusi tugas kuliah, beliau ini sosok yg low profile dan selalu menganggap wartawan adalah keluarganya, sukses terus Pak Ujang”.

(Ariesta Wahyu/ TV TRANS7)

6



Bukan Akademisi yang Berada di Menara Gading

“Secara personal, saya mengenal Kang Ujang Komarudin sebagai sosok yang baik dan santun. Namun di balik kesantunan itu, sesungguhnya Kang Ujang memiliki pikiran yang tajam ketika membedah persoalan-persoalan politik dan “nakal”. Kang Ujang bukanlah tipikal akademisi pada umumnya yang menyaksikan fenomena politik dari menara gading teori. Dia justru hadir dengan pengalaman berinteraksi langsung dengan aktor-aktor politik. Sehingga suguhan analisis yang presisi ditampilkan di layar televisi secara asyik dan tidak normatif”.

(Taufiqurrohman/CNN Indonesia TV)



7

Akademisi Hebat Pantas Disebut Pakar Politik

“Kang Ujang itu akademisi hebat, pantas disebut pakar politik. Analisisnya tajam, berdasarkan keilmuan dan kegelisahan di tengah masyarakat.

Kelebihan lain, Kang Ujang sosok yang rendah hati. Ia akan langsung memberi pandangan, saat dimintai tanggapan terkait perkembangan politik di tanah air. Tak mengenal waktu, sesibuk apa pun, pasti dijawab.

Sukses selalu kang, warnailah terus Indonesia dengan ulasan-ulasan politik yang berpihak pada kebenaran, sehingga demokrasi benar-benar kukuh berdiri”.

(Ken Girsang/Jurnalis jpnn.com)

8

Ilmuwan Politik yang Produktif



“Kang Ujang Komarudin yang saya kenal adalah ilmuwan politik yang produktif. Analisisnya tajam. Selalu kritis dalam menyoroti isu politik yang berkembang.

Tidak pandang bulu institusi mana yang menjadi sorotan. Dan yang paling penting bagi saya sebagai seorang wartawan, Kang Ujang merupakan seorang narasumber yang gampang sekali dihubungi. Selalu menghargai pertanyaan wartawan. Sangat santun dan luwes dalam berkomunikasi. Punya sapaan khas kepada wartawan yang sering wawancara dengannya, sehingga saya merasa enjoy saat wawancara. Terima kasih banyak Kang Ujang yang sudah senang hati melayani kami yang sering wawancara tak kenal waktu. Sukses selalu kepada Profesor Dr Ujang Komarudin”.

(Khafidul Ulum/Wartawan Koran Jawa Pos)

Kritis, Tajam, Update, dan Friendly

“Dalam menulis pemberitaan seputar isu-isu politik dan pemerintahan nasional. Saya sering kali mengutip pernyataan pakar, baik sebagai pelengkap berita atau sebagai narasumber utama. Dan di KORAN SINDO dan SINDOnews.com, pandangan seorang pakar sangat diperlukan sebagai pihak luar yang bisa memberikan sudut pandang dari dimensi yang berbeda, sudut pandang seorang akademisi yang independen.



9

Tidak semua pakar bisa memberikan analisa yang kritis, tajam, dan runut. Saya punya kontak sejumlah pakar komunikasi politik, namun saya menempatkan Kang Ujang Komarudin sebagai salah satu narasumber prioritas di bidang perpolitikan dan pemerintahan. Kritis, tajam, update dengan berbagai isu politik, uraiannya runtut, dan friendly. Juoss Kang Ujang...!”

(Abdul Rochim/Jurnalis KORAN SINDO/SINDOnews.com)

10

Lahir dari Rahim Aktivitas Politik



“Ada banyak pengamat politik di Indonesia. Tapi mereka hanya melihat politik sebagai orang luar. Kang Ujang Komarudin sedikit berbeda. Dia justru lahir dari rahim aktivitas politik. Diawali dengan

menjadi Staf anggota DPR, lalu Staf Fraksi DPR RI, hingga Staf Khusus Ketua DPR RI. Dia juga terjun langsung sebagai Ketua Tim Pemenangan anggota DPR RI. Artinya dia pernah berdarah-darah di dunia politik. Sehingga saat dia memposisikan diri sebagai akademisi/pengamat politik, dia bisa memberikan analisis dan prespektif yang lebih tajam dan out of the box. Karena dia sudah tahu bagaimana aktor-aktor politik itu bekerja dan tahu makna simbol-simbol politik yang dimainkan oleh aktor politik.”

(Sunardi Panjaitan/Jurnalis Akurat.co)



Menjadi Rujukan Media Televisi, Cetak, dan Online

“Ujang Komarudin adalah sosok pengamat politik yang kritis dengan tampilan yang sederhana dan bersahaja. Banyak pengetahuan dan analisis politiknya, kerap menjadi rujukan para wartawan, baik media televisi, cetak, maupun online. Sukses selalu Kang Ujang”.

(Muhammad Kardeni/ Suara Karya)

12



Tak Bias Kepentingan Tertentu

“Lugas, kritis, tajam dan pandai menjaga jarak dengan penguasa. Teruji, analisisnya tak pernah bias kepentingan tertentu. Semoga tetap konsisten, Kang Ujang!”

(Dewi Nurita/ Wartawan Tempo)



13

Siap Berdiskusi Kapanpun

*“Pengamat politik dengan pisau analisis yang tajam.
Selalu siap berdiskusi kapan pun”.*

(I Gusti Agung Bagus Angga Putra/ Wartawan Harian
Kompas)

14

Komentarnya Nge-Lead



“Bagi saya, Kang Ujang merupakan analis politik yang bersahabat. Indikator paling sederhana adalah Kang Ujang responsif menanggapi pertanyaan perihal politik terkini. Tidak

sampai di situ, analisis Kang Ujang pun tajam dan istilahnya di kalangan media “nge-lead”. Semoga berkah selalu ikhtiarnya, Kang Ujang”.

(Muhammad Iqbal/CNBC Indonesia)



15

Analisis Politik Terfavorite di Harnas

“Analisis politik terfavorit di media Harian Nasional, selalu kang Ujang yang jadi favorit, tanggapan objektif & memberikan ‘pencerahan’. Selain itu, friendly dan asik. Sukses terus, kang Ujang!”

(Aini/ Harian Nasional)

16



Melejit, Terkenal, dan Rendah Hati

“Melejit, terkenal, namun tetap rendah hati. Tulisan dan komentar beliau di media, menjadi rujukan bagi elite dan publik”

(Chamad Hozin/Koran SINDO)



17

Istiqomah Mengkritisi Rezim dengan Objektif

“Kang Ujang Komarudin satu di antara segelintir pengamat politik yang masih kritis dan istiqamah mengkritisi rezim, ketika sebagian lain tergiur menjadi buzzers. Salut, Kang!”

Yayat R Cipasang, Pemred Haluan.co (Haluan Media Group)

18



Narasumber Favorite yang tak Diragukan Analisisnya

“Salah satu narasumber favorite, pakar yang analisisnya tidak diragukan, tapi mudah sekali menyediakan waktu untuk diganggu oleh kami (media). Sukses selalu pak Ujang”.

(Puspita Ayu/Produser dan Presenter Pro3 RRI)

19



Akademisi yang Ramah dan Responsif

“Akademisi yang ramah dan sangat responsif. Sangat membantu kerja wartawan yang kadang butuh cepat dan mendadak karena tuntutan deadline. Sukses terus pak.”

(Putri/ Media Indonesia)

20



Guru Besar Politik di Negeri Ini

Wilujeng pa Ujang. Bagi saya bapak Guru Besar Politik di negeri ini. Perpolitikan Indonesia tanpa bapak bagai taman tak berbunga.

Yudha Satria (Redaktur Pelaksana RMOLJabar)

21



Makin Berisi Makin Merunduk

*“Padi, semakin berisi semakin merunduk,
itulah peribahasa yang pas menggambarkan
kang Ujang”*

(Wili Azhari, Narasi.tv)

22



Siap 24 Jam Dihubungi

“Pak Ujang orang yang sangat baik. Analisis politiknya selalu jelas dan tajam. Siap 24 jam dihubungi kapan saja bisa. Sukses selalu Pak Ujang.”

(Priska/Reporter CNNIndonesia.com)

23

Baru, Komprehensif, dan Berani

“Analisis yang sering diberikan Pak Ujang tidak hanya baru, tapi juga komprehensif dan berani.



Bahasanya lugas dan mudah dimengerti. Mewawancarai beliau, membuat kita yang awam menjadi melek terhadap apa yang sesungguhnya terjadi. Tidak hanya dari sudut pandang penonton, tapi juga dalang atau sutradaranya.”

(Ade/Rakyat Merdeka)

24



Lugas dan Luwes

“Kang Ujang adalah pengamat politik yang lugas dan luwes menyampaikan pendapat. Dan yang paling penting beliau itu sangat responsif kepada wartawan kalau dihubungi. Pokoknya top! Tetap rendah hati Kang Ujang. Semoga sukses bukunya dan berguna bagi masyarakat.”

(Agis/Validnews.id)

25

Ramah, Favorite, dan Komentarnya jadi Trending

“Mas Ujang adalah salah satu pengamat



politik favorite saya. beliau sangat ramah, banyak membantu saya dalam beberapa isu politik di tanah air. Tanggapannya juga sangat beragam. Beberapa kali berita saya jadi trending karena turut mengikutkan pandangan dari mas Ujang. Sukses terus dan selalu rendah hati ya, mas”.

(Icheiko/Jurnalis Indonesiainside.id)

26



Mencerdaskan Publik

“Kang Ujang, biasa saya sapa. Turut mencerdaskan publik lewat pemahaman dan kajian politik yang mudah dicerna dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Doa saya, semoga bisa jadi Prof ya Kang. Amin YRA.”

Salam,

(S. Amos Dio / Beritahukum.com)

27

Pengamat Politik yang Humble

“Kang Ujang itu,
pengamat politik
Indonesia yang
sangat humble



kepada teman media, baik ketika wawancara via
telepon maupun bertatap muka... so, sukses untuk
buku kecil/buku saku-nya”

(Ijal Sikumbang/Monitor.co.id)

28



Mewarnai Berita Politik Nasional

“Saya selalu rekomendasikan Kang Ujang kepada siapa

pun teman-teman media yang tertarik dengan sudut pandang tersembunyi atas kondisi politik terkini, serta praktis dihubungi. Kabar buruknya, berita politik kita selalu diwarnai nama Kang Ujang, seakan-akan kita tak punya pilihan pengamat politik lain di Indonesia ini.”

(Fathan Sinaga/reporter JPNN.com)



29

Fast Response dan Rendah Hati

“Selamat Kang Ujang, kami turut bangga. Terima kasih sudah fast response ketika dihubungi. Tetap rendah hati ya Kang. Semoga sukses selalu. Aamiin”

(Mery Handayani/voa.id)

30



Pakar Politik yang Menginspirasi

“Kang Ujang sosok menginspirasi yang memiliki banyak pengalaman. Sebagai pengamat/pakar politik, Kang Ujang, memiliki peluang besar untuk bisa mencapai kesuksesan yang lebih bombastis. Yang terpenting, Kang Ujang sosok yang selalu bersahabat dengan para awak media diberbagai kesempatan. Tetaplah menjadi sahabat sekaligus informan teman-teman media. SUKSES UNTUK KARIER, DAN BAHAGIA DUNIA AKHIRAT KANG UJANG”.

(Popy Rakhmawaty/ Jurnalis Tagar.Id)

Tak Jumawa dengan Nama Besar

“Bang Ujang, mengurai persoalan dinamika politik Indonesia, selalu memakai bahasa bumi



yang mudah dimengerti masyarakat, itu lah yang membuat nya berbeda. Bang Ujang juga orangnya tidak jumawa dengan nama besar, dan selalu enak diajak ngobrol oleh pewarta. Terus memberi pencerahan kepada masyarakat bang”.

(Tio Pirnando/telusur.co.id)

32



Ilmuwan Politik

“Kanda Ujang bukan hanya pengamat politik tetapi juga ilmuwan politik karena analisis politik yang selalu tajam

ditambah dengan teori-teori pengetahuan politik. Serta selalu siap menjadi sahabat awak media kapanpun dan dimanapun ketika dibutuhkan statement-nya untuk memenuhi tugas jurnalistik. Semoga semakin moncer lagi”,

(Moh Ainul Yaqin/Tagar.id)

33



Mudah Dihubungi dan Sangat Rendah Hati

“Salah satu pengamat politik yang mudah dihubungi. Sangat rendah hati. Selalu memahami para jurnalis yang dikejar deadline. Analisis yang diberikan selalu kritis”

(Nur Azizah/Medcom.id)

34



Narasumber yang Ramah

“Terima kasih, sudah menjadi narasumber yang ramah. Jawaban Pak Ujang, atas pertanyaan yang diberikan sangat ngelead bagi saya wartawan dimedia online”.

(Seno/Wartawan Tribunnews.com)



Pemikirannya Mencerahkan

“Pertama kali hubungi pengamat, hanya dari Kakanda Ujang Komarudin didapat pemaparan yang gamblang soal isu-isu politik terkini. Analisanya tajam dan pemikirannya selalu mencerahkan. Sukses selalu buat kakanda.”

(Muhamad Ali/Jurnalis Liputan6.com)

36



Pikiran Terbuka, Tajam, dan Update

“Ujang Komarudin seorang pengamat politik dengan pikiran terbuka, tajam dan up to date. Analisisnya terhadap perkembangan sosial politik terbaru selalu ditunggu banyak orang.”

(Ruslan/Reporter Lontar.id)

Analisis Politiknya Selalu Bisa Diandalkan

“Pak Ujang selalu bisa merespon isu terkini dengan cepat dan cermat. Mungkin karena selalu update dengan isu terkini, sehingga analisisnya selalu bisa diandalkan di tengah dinamisnya twists and turns politik. Itu yang jarang dimiliki oleh yang lainnya. Semoga selalu sukses dan semangat terus!”

(Ghina Ghaliya/The Jakarta Post)



38



Intelektual Cerdas

“Saya sangat terbantu dengan analisa politik Kang Ujang yang mencerahkan. Itu seperti babat alas pembuka jalan di tengah gelapnya fenomena sosial politik yang terjadi di tanah air. Tanpa intelektual cerdas seperti Kang Ujang, publik kesulitan memahami apa yang sesungguhnya terjadi pada tiap manuver aktor elite politik”.

(Muhammad Mualimin/ Penulis novel ‘Gadis Pembangkang’)



Analisis Politik yang Independen

“Bagi kami, Pak Ujang merupakan analisis politik yang independen. Argumentasinya jelas, berbobot dan bernas serta tetap proporsional. Terima kasih pak Ujang, selalu bersedia diwawancara kami di Kiblat.net”.

(Taufiq/Kiblat.net)

40

Sosok Yang Apa Adanya

“Abang ini selalu kritis dan membangun. Sekarang sudah jarang peneliti atau pengamat yang berani apa adanya menyampaikan kritik terhadap kebijakan-kebijakan yang tidak pro rakyat. Apalagi abang ini orang rendah hati, selalu sedia, dan tidak sulit jika dimintai pendapatnya oleh kami para jurnalis.”

(Ali Mansur/ Harian Republika)



41

Sibuk, Namun Tetap Produktif

“Luar biasa untuk Kakanda Raden Ujang Komarudin, ditengah kesibukannya mengajar di universitas ternama di Indonesia, jadi narasumber berbagai media massa, dan pengamat politik, masih tetap menulis buku...sukses selalu untuk Kakanda..”

(Safari Sidakaton/Wartawan Harian Terbit)



LAYAR DEMOKRASI

SAFARI POLITIK GOLKAR, GOLKAN OMNIBUS LAW?

AMBAQ DOLA KURBA
LUDJAN KOMARUDIN

SENIN, 9 MARET 20.30 WIB

DUA ARAH

ADA AHOK DI IBU KOTA BARU?

SENIN, 9 MARET 22.00 WIB LIVE



Jawa Pos

SENIN, 24 FEBRUARI | 19 AGUSTUS 2020 | HALAMAN 16

SOSOK & SISI LAIN

UJANG KOMARUDIN
Merangkul Testimoni

Ujang Komarudin merangkul testimoni sebagai salah satu di antara kandidat calon gubernur Jakarta Barat pada Pilkada 2024. Ujang Komarudin mengatakan, ia akan merangkul semua suara yang ada di Jakarta Barat. Ujang Komarudin juga mengatakan, ia akan merangkul semua suara yang ada di Jakarta Barat. Ujang Komarudin juga mengatakan, ia akan merangkul semua suara yang ada di Jakarta Barat.

ADINA WIRASTI
Donor Kornea

Adina Wirasti menjadi donor kornea untuk membantu pasien yang membutuhkan organ tersebut. Adina Wirasti mengatakan, ia akan merangkul semua suara yang ada di Jakarta Barat. Adina Wirasti juga mengatakan, ia akan merangkul semua suara yang ada di Jakarta Barat.



LAYAR DEMOKRASI

SAFARI POLITIK GOLKAR, GOLKAN OMNIBUS LAW?

Ujang Komarudin | Analis Politik Universitas Al Azhar Indonesia

GOLKAR DAN NASDEM SEPAKAT KOALISI DI PILKADA 2020



42



Tegas dan Cerdas, Bergaya Jenaka namun Tajam

“Tegas dan cerdas selalu melekat dalam setiap tulisan yang disampaikan kang Ujang. gaya jenaka namun tajam, seolah menjadi ciri khas beliau. Elvi Sukaesih makan bahun, terima kasih hatur nuhun”.

(Alfian/Rmol)

43

Membumi, Tidak Sombong, Walaupun Sudah Tenar

"Bang Ujang itu membumi, tidak sombong walaupun sudah tenar. Buktinya, beliau siap menjawab pertanyaan awak media, sekalipun saat malam. Selamat. Mantap".



(Boy Sakti Hapsoro/Reporter Rakyat Merdeka)

44

Pakar Politik yang Pandangannya Selalu Jernih

“Pakar politik yang pandangannya selalu ‘jernih’ dalam menganalisis suatu persoalan, alhasil komentarnya selalu mencerahkan dan ‘eye catching’. Sukses terus kanda”.

(Imam Budilaksono/ LKBN Antara)

45

Akademisi, Pengamat, dan Politisi Kekinian yang Cocok di Era Disrupsi

“Cerdas membedah suatu persoalan. Pisau analisisnya begitu tajam hingga dapat memaparkan masalah dengan detail.

Cerdas menjawab setiap pertanyaan dan dengan sangat lincah bermanuver secara strategis.

Ujang Komarudin, akademisi, pengamat sosial politik, sekaligus politisi kekinian yang bisa memberi wawasan di tengah era disrupsi.”

(Kurniasih Budi/Kompas)

46

Rendah Hati dan Sangat Responsif

“Pengamat politik yang rendah hati dan sangat respons dengan teman media. Bisa memberikan tanggapan yang mendalam, komprehensif dan cepat atas isu-isu politik yang berkembang”.

(Yustinus Patris Pa’at/Beritasatu.com/Suara Pembaruan).

47



Cendekiawan Muda yang Memiliki Pandangan Segar

“Mas Ujang menjadi salah satu cendekiawan politik muda yang kerap memiliki pandangan-pandangan segar, terkait dinamika politik di Indonesia. Yang paling utama, Mas Ujang selalu ramah dan responsif terhadap media di setiap waktu, sehingga perspektifnya dapat dibaca masyarakat luas yang sadar akan politik di Indonesia”.

(Arif Satrio Nugroho/ Republika)

48



Tak Kendor Kritisi Perpolitikan Indonesia yang Salah Arah

“Tetap semangat, jangan kendor kritisi perpolitikan Indonesia. Selalu rendah hati dan gampang berkomunikasi dengan wartawan. Sukses buat kanda” .

(Hardani Triyoga/vivanews.com)

49

Pribadi yang Gigih

“Di tengah kesibukannya, ia masih sempat meluangkan waktu untuk berkarya menulis buku. Pribadi yang gigih. Selamat dan sukses selalu Pak Ujang Komarudin,”

(Faisal Aristama/ wartawan RMOL.id)

50



Pengamat Politik Terkeren

“Pengamat politik terkeren, bisa mengutarakan pendapatnya yang kritis dan cerdas. Analisa politiknya seringkali menohok”.

(Gunawan Wibisono /Jawapos.com)

51

Kritikannya Selalu Menarik dan Berwarna

“Pak Ujang selalu memberikan tanggapan atau kritikan menarik yang selalu membuat artikel yang saya tulis jadi lebih berwarna, disertai dengan penjelasan yang cukup komprehensif. Selamat Pak Ujang atas bukunya, semoga selalu sukses ya Pak”.

(Galih Gumelar/The Jakarta Post)

52



Pengamat Politik yang Sedang Naik Daun

“Kang Ujang Komarudin itu pengamat politik yang lagi naik daun sekarang. Analisa politiknya keren, selalu up to date sama isu terkini, responsnya juga cepat sekali, itu kenapa saya sering wawancara beliau belakangan ini, sukses terus Kang Ujang, Mantab”.

(Rico Afrido Simanjuntak / SINDOnews.com)

53

Mudah Dihubungi dan Analisa Politiknya Mantap

“Pak Ujang adalah salah satu pengamat/narasumber yang paling mudah dihubungi dan analisa politiknya mantap. Sukses selalu”.

(Tsatsia/VOI.id)

54

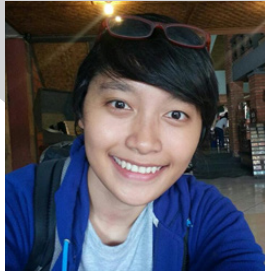


Pendapatnya Selalu jadi Favorite

“Saya rasa, pengalaman Kang Ujang bersinggungan dengan dunia politik praktis, membuat pandangannya selalu memiliki sisi toleran dan pengamatan yang ‘manusiawi’ terhadap para politisi Tanah Air. Inilah yang membuat pendapat Kang Ujang selalu jadi favorite ketika suatu isu mencuat. Sebab, bukan hanya hal ideal yang dimunculkan, namun juga kisah-kisah ‘di balik layar’ yang realistis dan biasa terjadi. Harapannya, pembaca pun bisa merenung, bersimpati, dan ikut berkesimpulan secara bijak, bagaimana jalan keluar yang komprehensif untuk menyelesaikan masalah-masalah perpolitikan di Indonesia.”

(Aziz Rahardyan/ Bisnis Indonesia)

55



Gak Jual Mahal

“Pak Ujang humble banget, gak jual mahal (gak susah dihubungi) kalau sama wartawan, pak Ujang rendah hati, semoga pak Ujang sehat dan bahagia terus. Aamiin.”

(Aprilia Rahapit/askara)

56



Supel, Ramah, dan TOP

“Pak Ujang Komarudin, kesan saya sebagai pewarta baru, orangnya supel, ramah, dan yang paling penting tahu banget kerjaan wartawan yang dikejar deadline, jadi kadang hubungi beliau malam-malam tapi salut beliau masih mau meladeni, top pak Ujang. Sehat dan sukses selalu pak”.

(Okto Rizki Alpino/Sindonews.com)

Berpihak pada Kebenaran

57

“Kang Ujang Komarudin bagi saya adalah narasumber yang friendly dengan wartawan, bahkan seperti kakak sendiri. Pemikirannya progresif, inklusif, serta berpihak pada kebenaran. Ia tak segan-segan memberikan komentar ‘pedas’ bila terjadi ketidakadilan.

Ide dan pemikiran Kang Ujang bagaikan oase di tengah gersangnya dunia politik kita. Selamat dan sukses untuk Kang Ujang. Terus berkarya untuk nusa dan bangsa. Fastabiqul khairat.”

(Fahreza Rizky/Jurnalis Okezone.com)



58



Handal, Intelekt, dan Low Profile

“Di mata saya kang Ujang merupakan pengamat politik yang handal, intelek dan low profile. Selain itu, pandangan-pandangan politik yang kerap ia lontarkan nyaris selalu tepat. Jadi sangat wajar rasanya jika namanya sering muncul di berbagai media”.

(Hendrik/ Jurnalis monitor.co.id)



Tegas, Kritis, dan Bersahaja

“Tegas, kritis, dan bersahaja” adalah 3 kata yang tepat dalam menggambarkan Pak Ujang Komarudin. Beliau sangat kritis terhadap ketidakadilan yang terjadi pada negeri ini. Analisanya sangat diperlukan untuk kemajuan bangsa ini. Selalu salut sama pandangan kritis Pak Ujang terhadap perpolitikan Indonesia dan keramahannya dalam menanggapi wawancara media kami. Bravo Pak Ujang!”

(Gadis Santika/Koran Jakarta)

60



Sosok Kritis dan Logis

“Kang Ujang, sosok kritis dan logis pada segala hal, terutama kekuasaan. Pun dengan pengamatannya di bidang politik memiliki daya analisis dan pemikiran yang tajam. Sikap responsif dan ramahnya yang tak kenal waktu membuat kami, para jurnalis, terus merongrong meminta ulasan dan tanggapan atas beragam peristiwa di lini politik nasional. Salam takzim saya buat Kang Ujang.”

(Mula Akmal/Jurnalis Media Millenial dan Gen-Z Indozone.id)

61



Akademisi dan Pengamat yang Santun

“Kang Ujang, sosok akademisi dan pengamat yang rendah hati serta mudah diminta tanggapannya. Dari tutur kata pilihan bahasa, juga berupaya dengan kalimat-kalimat yang santun dan tidak menghakimi.

Kemudian apabila dalam diskusi, referensi yang disampaikan terkait materi juga banyak hal baru dan tentunya membuka wawasan peserta.

Sukses Kang Ujang Komarudin.”

(Mohammad Danial Bangu/Reporter koran www.harianterbit.com)

62



Kritikannya Bermanfaat Bagi Kemajuan Bangsa dan Negara

“Kang Ujang sosok narasumber yang sangat mudah dihubungi dan tajam dalam memberikan analisa. Tak pernah lelah memberikan segala pandangannya. Kritik dan masukan dari Kang Ujang dianggap bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara. Semoga sukses dan salam hormat untuk kang Ujang,”

(Kano/ Wartawan Merahputih.com)

63



Memiliki Nama Besar, Namun Masih Rendah Hati

“Salut saya sama kanda, dengan nama besar, masih rendah hati. Tetap begitu ya kanda. Keren. Semoga selalu sukses”.

(Bunaiya Fauzi Arubone/ rri.co.id)

64



Lugas, Tajam, dan Konstruktif

“Sebagai tokoh dalam dunia pendidikan serta pengamat politik di Indonesia Ujang Komarudin selalu baik dalam merespons setiap isu yang tengah berkembang. Lugas, tajam, dan tentunya melakukan kritik yang konstruktif membuat para pembaca mengerti duduk persoalan yang sebenarnya. Intinya tetap humble dan responsif kang, Indonesia selalu membutuhkan buah pikir dan pandangan Kang Ujang agar lebih maju di masa depan”

(Yasir Arafat/Koran Jakarta)

65

Gampang Dihubungi dan Tidak Sombong

“Analisa politik Pak Ujang Komarudin itu beda dari yang lain, top lah. Dihubungi juga gampang, dan tidak sombong. Sukses terus!”

(Ivan Rida/Indozone)



66



Tidak Busungkan Dada, Meskipun Namanya Sudah Besar

“Kang Ujang itu pengamat politik yang tajam menganalisis. Hebatnya, Kang Ujang itu tidak busungkan dada meski namanya sudah besar”.

(Aristo Setiawan/jpnn.com)

Tak Menjilat dan Tetap Tegak

“Sebagai pengamat politik, analisa Kang Ujang cukup tajam dan komprehensif. Di saat kebanyakan pengamat politik memuja-muji rezim, Kang Ujang tetap tampil kritis terhadap



berbagai kebijakan pemerintah. Itulah sebaik-baiknya pengamat politik. Tak menjilat dan tetap tegak. Salam hormat.”

(Ponco Sulaksono/MerahPutih.com)

68

Kritis dan Solutif

“Hanya dua kata: Kritis-Solutif. Nilai-nilai kritisisme kini kian punah di sebagian pengamat. Kalau pun ada, jarang ada yang menyertainya dengan solusi. Nah, Prof Ujang ini paket lengkap”.

(Rahmat Fathan/Tagar.id)



69

Analisisnya Cukup Matang dan Menarik

“Pengamat politik yang memberikan analisa cukup matang dan menarik. Sukses selalu pak Ujang”.

(Harits/okezone.com)

70



Sosok yang Bersahabat dan Mengayomi

“Bagi Saya, Kang Ujang sosok yang bersahabat. Ia sangat mengayomi dalam memberikan pandangan-pandangan pemuda milenial hari ini. Selain itu, kecermatan dan analisisnya terkait kondisi sosial, ekonomi dan politik sangat memberikan warna dalam menggapai Indonesia berkemajuan.”

(Nur Cahyono/Ketua Umum BPL PB HMI)

Pengamat Politik yang Selalu Jadi Andalan

“Pengamat politik yang selalu jadi andalan, dapat melihat dari beberapa sudut pandang, dan objektif dalam menilai keadaan politik yang terus berkembang. Sukses terus Bang Ujang”.

(Ilham Ananditya/Reporter Media Indonesia)

72



Memberikan Pendidikan Politik Kepada Masyarakat

“Saya menilai, analisis Kang Ujang Komarudin sebagai pengamat politik pada lembaga Indonesia Political Review (IPR), dan akademisi Universitas Al Azhar Indonesia, dapat memberi warna baru dan alternatif diskursus politik dan kondisi sosial di masyarakat. Saya berharap, analisis-analisis tajamnya bisa memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.”

(Rakhmatulloh Sindonews.com)

73



Pengamat Politik Papan Atas yang Selalu Siap Diajak Diskusi

“Pangamat politik papan atas yang selalu siap dan tak sombong saat dimintai tanggapan soal politik Indonesia”.

(Asropih/Merahputih.com)

74

Angkat Topi untuk Kang Ujang

“Kanda Ujang Komarudin, seorang pengamat yang rendah hati dan sangat kooperatif dengan awak media. Analisa dan komentarnya begitu tajam, angkat topi buat abang kita ini.”

(Hadie Ismanto/PMJ News)

75

Tajam, Menukik, dan Mencerahkan

“Saya baru pertama kali menghubungi Kang Ujang, tapi begitu ramah dalam merespons wartawan. Analisis Kang Ujang begitu tajam menukik ke inti persoalan dan bisa mencerahkan masyarakat yg membaca komentar Kang Ujang di media”.

(Imam/Tempo)

76

Out of The Box

“Out of The Box,”

(Khanif Lutfi/Kantor Berita FIN)





The Icon of UAI

“The Icon of UAI. Bukan hanya menjadi pengamat politik papan atas Indonesia. Sekarang Kang Ujang sudah jadi artis UAI dan artis politik Indonesia”.

(Erriko/TV ONE)

78



Dosen Favorite

“Sosok dosen favorite saya. Saya sangat bersyukur bisa menjadi anak didik dari sosok pak Ujang Komarudin dengan cara mengajar yang sangat

asyik dan mudah dipahami. Memiliki sifat yang baik, humble dan lucu. Di balik itu semua, pak Ujang adalah sosok akademisi yang sangat kritis dan tajam. Saya sebagai orang awam di dunia politik, sangat terbantu dengan sosok dosen dan juga politikus handal seperti beliau. Semoga buku-buku yang sudah diterbitkan akan membantu masyarakat dan milenial dalam menghadapi perpolitikan Tanah Air di masa yang akan datang”.

(Rahmah Permata Aulia, Mahasiswi Hubungan Internasional Universitas Al-Azhar Indonesia)



Kritis dan Konstruktif

“Bagi saya, kanda Ujang bukan sekedar menjadi narasumber tapi teman diskusi dan sharing soal situasi dan peta politik tanah air. Selalu memberikan analisis kritis dan konstruktif. Rendah hati selalu kanda Ujang”.

(Muhammad Hafidh/ KedaiPena.Com)

80

Sederhana, Santai, dan Tertib



“Sosok Pak Ujang telah Saya kenal sejak masih menjadi mahasiswa di Universitas Al Azhar Indonesia. Siapa yang tidak kenal Pak Ujang. Kalau orang-orang di luar kampus saja sangat mengenal beliau, jangan tanya bagaimana kampus melihat beliau. Hingga saat ini Saya menjadi

kolega beliau, Pak Ujang tetap sama. Beliau sederhana, santai, tapi tetap tertib sejak saya mengenalnya. Tidak ada yang berubah, main sama siapa saja, karena yang penting bagi beliau, “jangan lupa bahagia”. Sukses dan sehat terus Pak!”

(Cut Khairunnisak Fonna/Milenial Indonesia/Alumni UAI)

81

Pengamat Politik yang Cerdas

“Secara pribadi saya melihat Kang Ujang salah satu pengamat politik yang sederhana namun cerdas. Menyampaikan sebuah analisis politik yang tajam namun mudah diserap. Bahasanya tidak begitu rumit untuk dipahami mayoritas masyarakat Indonesia”.

(Ahmad Satryo/Rmol.id)



Strengthening Pancasila as The Nation's Ideology

Friday, September 6, 2019
www.observerid.com

IO – Not long ago I was invited by the Bogor State Health Polytechnic, to deliver a public lecture with the theme “Strengthening Pancasila as the Nation’s Ideology”. For some reason, for the last few days, I have been wanting to write about Pancasila, the foundation of the Indonesian State. A philosophy which is apparently currently suffering degradation.

Why Pancasila needs to be strengthened. Needs to be reinforced. Needs to be respected. Needs to be defended. Needs to be maintained. Needs to be treated with the utmost care. And needs to be preserved.

Because Pancasila is a unifying ideology, inherent in Islamic values, a big house that accommodates all the people of Indonesia, and a middle ground (moderate) ideology. Not aligned to the

right. And not aligned to the left either. Not aligned to liberalists. And certainly not aligned with the communists.

As an ideology, Pancasila is a strong and firm ideology. Many have unfortunately undermined Pancasila. But Pancasila still exists to this day. Pancasila remains firm. Pancasila is still going strong. And Pancasila remains powerful. There are many and various big problems facing Pancasila nowadays. And the most fundamental problem is that Pancasila is only being read and memorized – but not implemented. There is a distance between reading and memorization and the application of Pancasila to everyday life.

The threat in establishing Pancasila as the ideology of the nation did not come from outside parties, but

it rather emerged from ourselves, as children of the nation. Pancasila is only a decoration, an accessory, and is being treated as a mere display in our life. Pancasila has not been internalized and actually applied.

Another threat comes from the thoughts and movements of radicalism, which is currently spreading rapidly in Indonesia.

Dealing with radicalism will become a thorn in the flesh, in strengthening and reinforcing Pancasila. But we must look at the roots of radicalism. Radicalism arises not by itself. The cause for the rise of radicalism can be rooted in the feeling of disappointment with governing powers. It can also arise from poverty.

Poor people can be radicalized. Disappointed people can be radicalized. Poverty and disappointment must be resolved. Why they are poor? And why they are disappointed? Those who take a radical stance are also children of the nation. Sons of the nation, who must be nurtured.

Do not allow them to become radical, as they may turn into terrorists. And leave. The state must be present, to offer a solution, so that they are in full understanding of Pancasila. Invite them to return to Pancasila. Provide welfare if they are poor. And provide justice if they are disappointed.

Another threat to Pancasila is corruption. Corruption is a frightening specter. It is an enemy of the state and Pancasila, as our Nation's ideology. People claim that they are following Pancasila principles (Pancasilaists). But at the same time, they are corrupt. Officials and people in power also feel that they are "Pancasilaist", but their intention is simply to pilfer away state moneys. If a political elite truly feels that they are following Pancasila and are convinced they adhere to Pancasila principles to the fullest, then they must amend their corrupt behavior. Stating that they're Pancasilaist but still engaging in corruption is a completely hypocritical act.

It is not only radicalism and corruption which can threaten Pancasila. Liberal and cruelly capitalistic political systems are also dangerous. Politics become a high-cost game. The system produces officials who are mentally corrupt and morally destructive.

Drugs are also a threat to Pancasila, to the nation and to the younger generation. It is not only artists and officials who get detained for drugs. Many students are also accustomed to taking them. If drugs are not immediately suppressed, we may not expect this ideological state of Pancasila to become settled as a well-developed country in the future.

Free sex also becomes an obstacle and threat to Pancasila. Citizens who obey Pancasila will not engage in shameful behavior. They will not commit immoral acts. Will not do actions that endanger themselves, their families, and their people.

Issues that threaten Pancasila must be resolved. There must be a surefire and

comprehensive solution.

Pancasila is being undermined by radicalism, corruption, drugs, free sex, and a liberal political system, which is not reinforced. Not strengthened. I'm worried that Pancasila will only be seen as a decoration, an accessory which can be seen by our naked eye but not taken to heart. Never let Pancasila be silent, meaningless and empty. Let us make Pancasila an ideology that is alive, dynamic, and has spirit.

Pancasila that is not reinforced will be discarded.

Pancasila that is not strengthened will be ruled out. Pancasila which is not maintained, cared for and preserved will disappear, along with the ashes of time and circumstances.

Pancasila are for life. Do not injure Pancasila. Do not disturb Pancasila. Do not toy around with Pancasila. Do not let it freeze and become stiff. Do not replace it with other ideologies. Do not judge Pancasila with a false standard. Never hurt Pancasila.

Establish Pancasila as the ideology of the nation. Strengthen Pancasila by applying it. Establish Pancasila by implementing it. Pancasila will not be meaningful and will never be meaningful, if it is not sincerely implemented.

We all claim to be following Pancasila. Stating that we are Pancasilaist. Confessing our love and obedience to Pancasila. But sometimes our behavior is far from the values of Pancasila.

Pancasila should not just be reading material, mere words to be memorized and spoken aloud but not applied. If that happens, then Pancasila will only be a body without a spirit.

Pancasila is there to be implemented. Strengthening Pancasila without applying it in daily life is almost the same as making Pancasila dead. Strengthen and reinforce Pancasila. Never hurt Pancasila.

Quotes Politik

Instagram Quotes_Politik
Facebook Quotes_Politik
Twitter Quotes_Politik

Selamat Tahun Baru
2020

“Tahun baru, pikiran baru, pribadi baru, cinta baru, dan harapan baru.”

Berkaryalah sekecil apapun karya kita. Selamat berkarya di tahun 2020.”

Dr. Ujang Komarudin, M. Si
Presiden Milenial Indonesia

Pengamat Politik Ujang Komarudin Sabat Piagam Jakarta Youth Award 2019

Sabtu, 26 Oktober, 2019

www.monitor.co.id

MONITOR, Jakarta – Rasa haru dan syukur dirasakan Dr. Ujang Komarudin, tokoh nasional sekaligus akademisi Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) Jakarta saat menerima penghargaan Jakarta Youth Award 2019 dari Koalisi Masyarakat Sipil untuk Pemuda Jakarta, sebuah lembaga pemerhati masalah kepemudaan.

Piagam penghargaan Jakarta Youth Award 2019 ini diserahkan kepada Ujang, yang juga merupakan founder Indonesia Political Review (IPR), di Gedung Pemuda Jakarta, Rawamangun, Jakarta Timur, Jumat (25/10/2019).

Ujang mengaku kaget dan tak menduga mendapat penghargaan yang diberikan dalam menyambut peringatan Hari Sumpah Pemuda tahun 2019 ini.

“Saya hanya ingin berusaha agar hidup ini dapat bermanfaat bagi sebanyak-banyak orang. Khairunnas anfaulum linnas. Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sebanyak-banyaknya manusia,” tutur Ujang.

Penghargaan tersebut, dikatakan Ujang, akan menjadi pecut baginya untuk terus semangat mengawal proses demokratisasi tak hanya di Jakarta, namun juga di Indonesia dan kancah dunia.

“Saya juga berupaya mendedikasikan hidup untuk mengawal proses demokratisasi. Bukan hanya di Jakarta. Tetapi juga di Indonesia dan dunia. Mari kita bangun Jakarta, Indonesia, dan dunia dengan karya-karya kita. Sekecil apapun prestasi dan karya kita,” terangnya.

Selain Ujang, ada sembilan tokoh lain yang memperoleh penghargaan. Mereka berasal dari beragam profesi dan latar belakang, yakni: H Purwanto dan Hj. Zita Anjani (anggota DPRD DKI Jakarta), Achmad Firdaus (Kadispora Prov DKI Jakarta), Hj. Dina Dewi (Ketua Kadin DKI Jakarta), Fahira Idris (Anggota DPD RI), Agung Nugroho (Ketua Rekan Indonesia), Anwar Al-Batawi (Ketua Umum ASTRABI), Ali Maulana Hakim (Wakil Walikota Jakut), dan H. Arief Prasetyo (Dirut Food Station Tjipinang Jaya).

“Kami sudah memantau dan memverifikasi para tokoh selama satu tahun terakhir. Akhirnya diperoleh 65 nama. Namun setelah diseleksi secara ketat mengerucut menjadi 10 nama,” kata Ketua Tim Seleksi, Cecep Sulaiman.

Di saat yang sama Ketua Presidium Koalisi Masyarakat Sipil

untuk Pemuda Jakarta, Ubaidillah mengatakan, Penganugerahan Jakarta Youth Award 2019 merupakan bentuk komitmen dalam memberikan reward positif kepada para tokoh yang telah berkontribusi dan menjadi inspirasi dalam membangun Jakarta.

Kriteria tokoh yang berhak mendapat penghargaan ini antara lain, tokoh tersebut memiliki komitmen yang kuat dan jelas dalam profesinya masing-masing dan ikhlas memberikan sumbangsih terbaik bagi DKI Jakarta. Konsisten dan memahami bidangnya masing-masing dalam mengawal demokrasi dan pembangunan kota Jakarta.

“Selamat kepada Dr. Ujang Komarudin, M.Si dan para tokoh lain yang mendapat penghargaan Jakarta Youth Award tahun 2019 ini. Semoga tetap menginspirasi pemuda Jakarta, Indonesia, dan dunia,” kata Ubaidillah.

Ujang Komarudin, Pengamat Politik yang Pernah Jadi Santri

30 Januari 2019
www.idntimes.com

Jakarta, IDN Times - Pada Pemilu 2019, artis kembali ramai-ramai terjun ke dunia politik. Tidak hanya menjadi kader partai, beberapa di antaranya bahkan langsung mencoba peruntungan sebagai calon legislatif.

Melihat banyak artis yang mendadak jadi politikus, IDN Times mengundang pengamat politik, Ujang Komarudin, untuk membahas topik tersebut di acara diskusi mingguan IDN Times, Millennials Memilih, Rabu (30/1).

Ujang sendiri bukan orang baru di dunia politik. Berdasarkan penelusuran IDN Times, Dia pernah menjadi staf khusus ketua DPR, hingga kini memimpin sebuah lembaga yang ia bentuk pada pertengahan 2016 lalu, yaitu Indonesia Political Review (IPR).

1. Pernah menjadi staf khusus ketua DPR

Sebelum membentuk Indonesia Political Review, Ujang pernah menjadi staf khusus ketua DPR RI. Dia juga seorang dosen.

Pria kelahiran Subang, Jawa Barat, 9 Agustus 1981 ini menyelesaikan program doktornya di Jurusan Ilmu Politik, Universitas Indonesia (UI) pada 2013.

2. Dosen tetap Universitas Al Azhar Indonesia yang jadi pengamat politik

Ujang tercatat sebagai dosen tetap di Universitas Al Azhar Indonesia (UAI). Di sana ia juga dikenal sebagai pengamat politik.

Pada pertengahan 2016, Ujang membentuk Indonesia Political Review (IPR) dan menjabat sebagai direktur eksekutif

di lembaga tersebut. IPR menjadi tempat Ujang mengamati dan mereview dinamika politik di Indonesia.

3. Dari keluarga sederhana yang menimba ilmu di pondok pesantren

Ujang lahir dan besar di desa kecil bernama Kalentambo, Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kedua orangtuanya merupakan petani di Kalentambo.

Ujang melewati masa kecilnya dengan kesederhanaan dan perjuangan. Ujang mengecam pendidikan umum dan agama sekaligus. Sosok ini juga sempat melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren.

4. Aktif berorganisasi semasa kuliah

Pada 2003, Ujang menyelesaikan pendidikan sarjana S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, jurusan Politik Islam. Ia kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Indonesia jurusan Ilmu Politik pada 2006, yang kemudian lanjut mengambil program doktor atau S3 di jurusan dan universitas yang sama saat S2.

Sejak masa kuliah, Ujang aktif berorganisasi. Ujang juga berkecimpung di banyak isu. Mulai dari dunia pendidikan, keagamaan, sosial kemanusiaan dan politik. Berkat prestasinya, Ujang diangkat menjadi dosen tetap sekaligus pengamat politik Universitas Al Azhar Indonesia dan menjadi staff khusus ketua DPR RI.



第2期ジョコ政権、半年で正念場 看板政策が翻上げ

ジャカルタ支局 橋原康益

インドネシアの第2期ジョコ政権が、昨年10月の発足から半年で早くも正念場を迎えている。大連立を組んで政権基盤を固め、投資環境改善や首都移転といった看板政策を押し進めたが、相次いで棚上げ状態に追い込まれた。新型コロナウイルスが足かせとなったものの、「強権」がひずみを生み出した側面も見逃せない。

◇勝負の「3年」空転

ジョコ大統領は再選が濃厚となった昨年4月、首都移転を突然表明した。「首都ジャカルタを擁するジャワ島に人口や経済活動が集中する現状を変えるためだ」と説明。8月に移転先をカリマンタン島と発表した。

今年2月には、税制関連法案や雇用創出法案を国会に提出した。インドネシアは人口2億7000万人という「魅力的な市場規模」を誇るが、海外からの投資は伸び悩んでいる。賃金の高騰と生産性の低さ、複雑な税制・法制や不透明な運用が原因だ。これらを改善する切り札として、日系企業も両法案に大きな期待を寄せていた。

ジョコ大統領の任期は2024年10月まで。3選禁止のため次の選挙を意識する必要がない上、最大野党を抱き込んだことで「第2期政権はやりたいことができる環境が整った」（外交筋）。ただ、任期の終わりに近づくとも求心力が失われるため、「勝負は最初の3年間」（同）とみられていた。

順調に滑り出したが、新型コロナ感染拡大がブレーキをかけた。首都移転の開発と雇用創出法案の審議は4月に相次いで延期。感染防止策も他国と比べて後手に回り、収束が見逃せない。時間との闘いの中で貴重な「3年間」を空転させている。

◇同じ轍

では、新型コロナが収束すれば元の軌道を進むことができるのか。

「首都移転は選挙公約になかった。大統領の野心を満たす、軽率な計画だ」。国立ジャカルタ大学のウェディラ講師（政治社会）はそう評した上で、「コロナ禍や経済悪化を考慮し、撤回すべきだ」と主張する。民間シンクタンク・インドネシア政治批評のウジャン事務局長も「首都移転は国民が望んだ計画ではない。政治家が残すべき遺産は（ハコモノでなく）政策であるべきだ」と説いた。

雇用創出法案も「民意軽視」の批判がつきまとう。審議の延期は、複数の労働組合が計画した大規模な抗議デモで感染が広がるのを避けるためだとされるが、「そもそも、労働者を排除して法案を作ったのが誤りだった」。両氏はそう口をそろえ、政府の強引なやり方が問題の根底にあると分析した。

「庶民派」として誕生したジョコ大統領は最近、強権志向が目立つ。「開発独裁」を敷いた故スハルト大統領と酷似し、「民主主義を後退させた」とも指摘される。ジョコ氏がかつて旗印の一つとした「汚職撲滅」はその一例だ。昨年9月に汚職捜査機関を骨抜きにする」と批判された法律のスピード可決を容認すると、抗議デモが全国に拡大。1998年の民主化以来の規模に膨らみ、少なくとも5人が死亡した。

ウジャン氏は、「雇用創出法案の採決を強行すれば同様の混乱を招く」と警告。同じ轍（てつ）を踏まぬためには、労働者を交えた丁寧な政策論議が必要だと強調した。

調査機関インドバロメーターによると、ジョコ政権の「支持率」は5月に45.9%と過半数割れし、2月の70%から大幅に下落した。



インドネシア首都ジャカルタで「汚職捜査機関」をめぐる法律の撤回などを求めて抗議デモを行う学生＝2019年10月（AFP時事）



“Reformasi dikorupsi, KPK dibunuh, penegak hukum dikondisikan, demokrasi bergerak menjadi oligarki dan politik dinasti.

Kemana rakyat akan mengadu.

Rakyat telah menjadi tumbal ganasnya permainan elite politik.

Yang makin hari

makin tak bermoral”

Dr. Ujang Komarudin M.Si
Presiden Milenial Indonesia

2 | HEADLINES

The Jakarta Post

TUESDAY May 14, 2019

NU likely to tighten grip on next govt

Karina M. Tehusjarana
THE JAKARTA POST/JAKARTA

Islamic mass organization Nahdlatul Ulama (NU) has had a major influence on politics and government since its founding in 1926, but the results of the 2019 presidential election might have put it in a stronger position of power than ever before.

NU, which claims to have over 60 million members, making it the largest Muslim organization in Indonesia, publicly backed President Joko "Jokowi" Widodo's reelection bid, and managed to place senior NU cleric Ma'ruf Amin in the hotly contested vice-presidential slot.

With Jokowi all but certain to secure a second term, experts and analysts predict that the organization is set to dominate the political scene more than it ever has before.

"It looks like NU's decision to back Jokowi has paid off," Indonesia Political Review executive director Ujang Komarudin told *The Jakarta Post* on Monday.

"While the official election results will only be announced next week, reputable quick counts and regional General Elections Commission (KPU) vote recapitulations show that Jokowi's Ma'ruf's apparent victory was fueled largely by overwhelming wins in Central and East Java, which are considered NU strongholds.

Quick counts and the KPU's ongoing vote counts show that Jokowi is set to beat Gerindra Party chairman Prabowo Subianto by a margin of around 10 to 12 percent, higher than the 6.8 percent lead he had in 2014.

Despite the higher margin, the incumbent's votes were concentrated in a fewer number of

Experts attribute Jokowi's significant victories in East, Central Java to NU support.

NU-affiliated figures expected to fill more strategic posts

around 774 percent of the votes in Central Java and 65.7 percent of the votes in East Java, improving significantly on the 66.7 percent and 53.2 percent he got in those provinces last time around.

Exit polling by Jakarta-based pollster Indikator Politik Indonesia also indicated that the NU's support may have made the difference — 56 percent of respondents who were affiliated with NU said that they voted for Jokowi, compared with only 42.2 percent in 2014.

Ujang, who himself was elected in an NU pesantren (Islamic boarding school) for six years, said that the support of the NU leadership would have had a great effect on grassroots members and santri (pesantren students).

"In NU pesantren, there's a culture of *omong we artha'ne* — we listen and we obey," he said. "So the instructions of kyai (Islamic teachers) will have helped increase the support for Jokowi, particularly in East Java."

Kusrihidjo Ambaridi, the executive director of the Indonesian Survey Institute (LSI), agreed.

"In East Java, where NU is stronger and more militant, the NU and National Awakening Party support really helped Jokowi, as many NU kyai gave their backing," he told the *Post*. "In Central Java, many NU voters also cast their ballots for Jokowi, though

NU, which was formerly a political party during then-president Sukarno's reign, was sidelined during his successor Soeharto's New Order regime and many of its leaders have long bemoaned its lack of formal political power.

In the lead up to this year's elections, NU chairman Said Aqil Siradj often repeated the refrain that while NU "was *ashubul haq*, "the owners of truth", it had yet to become *ashubul goror*, "the owners of policy."

"If we want to be *ashubul haq* and *ashubul goror*, we have to win [elections]," he said in a speech at the Jakarta Islamic Center in January.


Azis Anwar Fachrudin, a researcher at the Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS) at Gadjah Mada University, said that Jokowi had actually helped increase NU's influence since he was first elected in 2014.

"Jokowi's first Cabinet had six NU-affiliated ministers, more than any other Cabinet in Indonesia's history," he told the *Post*. "But NU might expect even more given that it basically secured Jokowi's victory."

Azis and Kusrihidjo also said that NU might also seek to implement policies that divert some public funds to its pesantren.

"NU will likely push for policies that reaffirm NU's cultural and educational bases," Kusrihidjo said.

Azis added that NU would also focus on protecting its brand of moderate, traditionalist and nationalist Islam against increasingly popular rivals, as represented by the conservative 212 movement.



“Buku ini, merangkum
testimoni, dari teman-
teman wartawan dan
kaum milenial.”

Dr.Ujang Komarudin, M.Si